

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diselenggarakan dengan rentang waktu yaitu terhitung mulai bulan November 2020 sampai Januari untuk melakukan pra-riset. Dimana waktu itu dinilai ialah waktu yang tepat maupun efisien bagi peneliti guna menyelenggarakan penelitian. Dimana karyawan-karyawan masih bekerja secara produktif sehingga dapat digunakan untuk perhitungan serta analisis data secara tepat.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang berada di Jl. Jend. Ahmad Yani By Pass, RT.12/RW.5, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur. Peneliti memilih wilayah tersebut karena dinilai mempunyai permasalahan yang sesuai dengan yang ingin dikaji, yakni pengaruh pengaturan kerja fleksibel serta lingkungan kerja atas kepuasan kerja.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Metodologi penelitian ialah sebuah strategi guna mendapatkan data-data guna mendapatkan suatu pengetahuan yang nantinya dapat dikembangkan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono, (2017) metodologi penelitian merupakan suatu cara ilmiah secara sistematis, empiris, dan rasional guna memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Dimana makna sistematis disini ialah proses penelitian memakai tahap-tahap yang sifatnya logis. Empiris berarti penelitiannya bisa diamati oleh indera manusia, akhirnya manusia lain bisa menggunakan metode yang tertera. Rasional yang berarti kegiatan tersebut masuk kedalam penalaran manusia/masuk akal.

Metode penelitian pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang memakai metode kuantitatif asosiatif. Berdasarkan

Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasar kepada filsafat positivisme dan nantinya akan dipakai buat memperoleh penelitian pada sampel/populasi tertentu. Di mana pengumpulan data yang digunakan melalui instrumen penelitian, analisis data secara statistik/bersifat kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah dinyatakan.

Untuk keperluan analisis ini, penulis menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan data serta memberikan bobot penelitian pada masing-masing pertanyaan berdasarkan skala likert. Skala likert ini dipakai buat menghitung tingkat persetujuan ataupun ketidaksetujuan responden atas pertanyaan yang diberikan untuk mengatur sebuah obyek. Dalam penelitian ini ingin dianalisa memakai software SPSS 24. Metode ini dipilih untuk menganalisis serta memeriksa pengaruh pengaturan kerja fleksibel, lingkungan kerja atas kepuasan kerja karyawan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Berdasarkan Sugiyono (2017) Populasi ialah dimana wilayah yang memiliki suatu obyek serta subyek dengan karakteristik serta kualitas tertentu yang memenuhi, sehingga dapat dijadikan oleh peneliti guna dipahami serta diambil suatu kesimpulan. Dimana populasi ialah sekumpulan individu atau data yang mempunyai ciri yang cenderung memiliki kesamaan satu sama lain sehingga permasalahan di dalam populasi tersebut dapat menjadi kepedulian para peneliti. Populasi pada penelitian ini merupakan pegawai pada Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang berjumlah 170 yang mewakili 11 direktorat. Karyawan yang dipilih sesuai dengan kriteria permasalahan penelitian ini.

### **2. Sampel**

Secara umum, sampel ialah bagian dari populasi yang ingin dikaji. Hal ini semakin diperjelas menurut Irawan & Ayuningsasi (2017)

dengan sampel ialah bagian dari sejumlah kriteria yang ada pada populasi. Sampel sendiri tidak memiliki batas tertentu yang ditetapkan. Karena sah atau tidaknya suatu sampel berdasarkan kepada karakteristik sifat sampel yang mendekati populasi, bukan pada besar ataupun banyaknya sampel yang diteliti.

Dan mengenai ukuran sampel, menurut Hair et al. (2010) berpendapat bahwa bagi penelitian yang menggunakan analisis regresi dapat menetapkan 50 sampel sebagai minimal penggunaan, namun lebih baik untuk memakai 100 sampel.

Pada penelitian ini, cara pengambilan sample yang dilakukan ialah memakai *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Berdasarkan Arieska & Herdiani (2018) teknik *simple random sampling* ialah teknik pengambilan sample dengan acak dan sederhana sehingga banyak dipakai pada penelitian. Responden yang menjadi pilihan sampel didasarkan kepada jumlah angka secara acak tanpa memperhatikan jenjang di dalamnya. Sehingga dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan.

Melalui teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Simple Random Sampling* ialah cara mengambil sample dengan memberi peluang yang sama kepada para responden/penjawab sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini dilaksanakan dengan acak melalui cara yaitu mengundi sampel. Dengan metode yang diambil secara acak melalui undian diharapkan bisa merepresentasikan populasi yang hendak diteliti. Meskipun teknik pengambilan sampel ini dilaksanakan secara acak, masih dapat ditemui hasil sampel yang distingtif. Sehingga dapat diartikan dari pengambilan sampel acak sederhana adalah hasil yang didapatkan relatif memiliki akurasi yang tinggi meskipun dilakukan secara berulang-ulang (Arieska & Herdiani;2018).

Bersumberkan populasi terjangkau diatas, penelitian ini memakai rumus slovin guna menetapkan jumlah sample, ada pula pada persentase kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahannya ialah 5% (pada rumpun

sosial). Penelitian ini memakai rumus Slovin guna menetapkan jumlah sampel.

### Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

#### Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin Of Error

Perhitungan jumlah sampel,  $n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{170}{1+170 \times 0,05^2} = 119,29$ , hasilnya dibulatkan menjadi 120

Guna memperkuat perhitungan peneliti berfokus kepada tabel Isaac dan Michael yang memiliki tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sample yang dibutuhkan sebanyak 120 responden

#### D. Penyusunan Instrumen

Berdasarkan Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah alat pengumpul data yang nantinya akan dipakai guna menghitung suatu kejadian alam dan sosial yang akan dikaji. Dengan demikian, pemakaian variabel penelitian yakni guna menelusuri informasi yang utuh tentang sebuah permasalahan, fenomena alam ataupun sosial.

Terdapat dua variabel pada penelitian ini yakni pengaturan kerja fleksibel dan lingkungan kerja dijadikan variabel independent (X) dan kepuasan kerja dijadikan variabel dependent (Y). Variabel penelitian yang

dipakai pada penelitian ini meliputi angket ataupun kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti.

## 1. Pengaturan Kerja Fleksibel

### a. Definisi Konseptual

Pengaturan Kerja yang Fleksibel merupakan kemampuan karyawan dalam mengendalikan jadwal kerja mereka. Yang memberikan kesempatan bagi karyawan untuk dapat bekerja kapan saja dan dimana saja mereka berada. Seperti bekerja jarak jauh, bekerja diluar jam standard normal, pengurangan waktu, dan sebagainya.

### b. Definisi Operasional

Pengaturan kerja fleksibel dapat diukur melalui *Generic* (akses ke berbagai fleksibilitas kerja), *Schedule Flexibility* (pilihan waktu bekerja), *Remote Working* (bekerja jarak jauh), *Compressed Working Time* (pemadatan jadwal kerja), dan *Reduced Hours* (pengurangan jam kerja yang tidak efektif).

Menurut De Menezes & Kelliher (2011); Carlson et al. (2010); Wheatley (2017) pengaturan kerja fleksibel dapat diukur menggunakan 5 indikator, yaitu *reduced hours, working time, compressed, remote working, schedule flexibility, generic*.

### c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen pada variabel FWA (Pengaturan Kerja Fleksibel) yang ditafsirkan dalam bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang dipakai peneliti guna menghitung variabel pengaturan kerja fleksibel yang akan diujicobakan. Selanjutnya, menjadi kisi-kisi instrumen final yang dipakai buat menghitung variabel FWA.

Kisi-kisi instrumen dalam variabel pengaturan kerja fleksibel ini ditafsirkan guna membagikan informasi tentang butir-butir pernyataan yang akan dimaksudkan sesudah diselenggarakan

uji coba serta uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen variabel pengaturan kerja fleksibel bisa diamati dalam tabel III.1

**Tabel III. 1 Kisi-Kisi Instrumen Pengaturan Kerja Fleksibel**

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Jumlah
				+	-		+	-	
1	Generic	Karyawan memiliki akses ke berbagai fleksibilitas kerja	Saya senang bekerja secara fleksibel	1,2	-	-	1,2	-	2
			Pengaturan kerja fleksibel memudahkan saya dalam bekerja						
2	Schedule Flexibility	Karyawan diberikan pilihan waktu bekerja	Jam kerja fleksibel membuat saya lebih efektif dalam bekerja	3,4,5	-	-	3,4,5	-	3
			Perusahaan memberikan kebebasan kepada karyawan dalam menentukan waktu penyelesaian pekerjaan						
			Jam kerja fleksibel membuat saya dapat melakukan kegiatan yang saya sukai						
3	Remote Working	Karyawan mampu bekerja jauh dari tempat kerja	Saya senang jika dapat bekerja dari mana saja	6,7	-	6	7	-	1
			Tempat kerja memberikan saya kesempatan bekerja jarak jauh						
4	Compressed Working Time	Karyawan mampu memadatkan jadwal kerja	Saya merasa nyaman jika dapat memadatkan jadwal kerja saya	8,9	-	-	8,9	-	2
			Saya dapat menyisakan waktu untuk keluarga jika memadatkan jam kerja						
5.	Reduced Hours	Karyawan mampu mengurangi jam kerja	Saya merasa nyaman jika dapat mengurangi waktu yang tidak efektif	10,11	-	-	10,11	-	2

**Sumber:** Data diolah oleh peneliti (2021)

Dalam melengkapi tiap butir pernyataan melalui model skala likert yang sudah tersedia melalui 5 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban bernilai 1 hingga 5 memiliki kesesuaian tingkat jawabannya. Mengenai penjelasan lebih lanjut bisa diamati dalam tabel III.2.

**Tabel III. 2 Skala Penelitian untuk Instrumen Pengaturan Kerja Fleksibel**

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Sumber:** Data diolah oleh peneliti (2021)

#### **d. Validitas Instrumen Pengaturan Kerja Fleksibel**

Dalam penyusunan instrumen pengaturan kerja fleksibel, peneliti menggunakan sejumlah langkah. Ada pula langkah pertama yaitu menyusun butir-butir pertanyaan memakai skala likert dengan menyajikan lima opsi jawaban. Berikutnya, peneliti mengkonsultasikan kisi-kisi instrumen tersebut kepada dosen pembimbing. Sesudah mendapat persetujuan, peneliti melaksanakan uji coba terhadap 30 responden pada karyawan Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

Percobaan tersebut memakai uji validitas serta reliabilitas, untuk memperoleh item pertanyaan apa saja yang valid dan tidak valid, maupun reliabel dan tidak reliabel. Percobaan uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS 24. Uji coba ini dilaksanakan guna mengetahui dan menganalisis kelayakan dari instrumen penelitian.

Diperoleh nilai validitas untuk variabel pengaturan kerja fleksibel, yang ditafsirkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel III. 3 Uji Validitas Variabel Pengaturan Kerja Fleskibel (X1)**

<b>Item</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel (N = 30, sig 5%)</b>	<b>Keterangan</b>
FK.1	0,655	0,361	Valid
FK.2	0,800	0,361	Valid
FK.3	0,909	0,361	Valid
FK.4	0,821	0,361	Valid
FK.5	0,236	0,361	Tidak Valid
FK.6	0,403	0,361	Valid
FK.7	0,837	0,361	Valid
FK.8	0,835	0,361	Valid
FK.9	0,560	0,361	Valid
FK.10	0,666	0,361	Valid

**Sumber:** Data diolah peneliti (2021)

Melalui pengujian validitas tabel diatas, diperoleh hasil validitas melalui kuesioner yang sudah dilengkapi oleh 30 responden. Dengan rumus r tabel adalah  $df = N-2$ , maka  $30-2 = 28$ , akhirnya didapati r tabel sebanyak 0,361. Bisa diketahui bahwa agar suatu data dikatakan valid, r hitung  $>$  r tabel serta dikatakan tidak valid apabila r hitung  $<$  r tabel. Sehingga menurut hasil uji validitas tabel di atas terdapat 9 item butir instrumen dinyatakan valid dan terdapat 1 item butir instrumen yang dinyatakan tidak valid pada item kuesioner nomor 6, yaitu “Saya senang jika dapat bekerja dari mana saja”.



Bersumberkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang memakai SPSS 24 dalam penelitian ini, didapati nilai reliabilitasnya sebanyak 0,768. Sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen dalam kuesioner pengaturan kerja fleksibel (X1) dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk alat ukur penelitian.

Adapun kategori koefisien reliabilitas menurut Ghozali (2018) sebagai berikut;

- > 0,9 Sangat Reliabel
- 0,7 – 0,9 Reliabel
- 0,4 – 0,7 Cukup Reliabel
- 0,2 – 0,4 Kurang Reliabel
- < 0,2 Tidak Reliabel

## **2. Lingkungan Kerja**

### **a. Definisi Konseptual**

Lingkungan kerja ialah semua hal yang terdapat disekeliling serta mempengaruhi karyawan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Lingkungan kerja dapat berupa hal-hal yang ada disekitar karyawan bekerja, seperti: fasilitas, bahan kerja, keamanan & keselamatan kerja, dan hubungan antar rekan kerja dan atasan. Lingkungan kerja sendiri dipecah jadi dua, lingkungan kerja fisik dan non-fisik.

### **b. Definisi Operasional**

Lingkungan kerja bisa diukur melalui lingkungan fisik seperti penggunaan pencahayaan, pemilihan warna, penggunaan suara, temperatur/sirkulasi udara serta lingkungan kerja non-fisik seperti suasana saat bekerja, hubungan baik bersama rekan kerja, dan fasilitas kerja yang didapat.

Secara kesimpulan, menurut Erwansyah (2017); Nitisemito (2010); Sembiring (2020) lingkungan kerja dapat diukur menggunakan melalui 7 indikator, yaitu: pencahayaan, warna, suara,

udara, suasana kerja, hubungan dengan rekan kerja, serta fasilitas kerja.

**c. Kisi-kisi instrumen**

Kisi-kisi instrumen pada variabel lingkungan kerja yang ditafsirkan dalam bagian ini ialah kisi-kisi instrumen yang dipakai peneliti guna menghitung variabel pengaturan kerja fleksibel yang akan diujicobakan. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen final yang dipakai guna menghitung variabel lingkungan kerja.

Kisi-kisi instrumen variabel pengaturan kerja fleksibel ini ditafsirkan guna membagikan informasi tentang butir-butir pernyataan yang akan dimaksudkan sesudah dilaksanakannya uji coba serta uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen variabel pengaturan kerja fleksibel bisa diamati dalam tabel III.4

**Tabel III. 4 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Kerja (X2)**

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Jumlah
				+	-		+	-	
1	Lingkungan Kerja Fisik	Pencapaian	Pencahayaan di ruang kerja sudah cukup memadai dalam penyelesaian pekerjaan	1,2	-	-	1,2	-	2
			Perlengkapan penerangan lampu dalam ruangan kerja sudah baik dan memadai						
2		Warna	Warna cat dinding yang dipakai di tempat kerja tidak mengganggu kenyamanan saya saat bekerja	3,4	-	-	3,4	-	2
			Pewarnaan ruangan sudah tertata dengan baik						

3		Suara	Tempat kerja saya jauh dari kebisingan	5,6	-	-	5,6	-	2
			Pengaturan dan Pengendalian suara di ruang kerja sudah diperhatikan dengan baik						
4		Udara	Temperatur udara di ruang kerja menyejukkan	7,8	-	-	7,8	-	2
			Sirkulasi udara sudah cukup baik						
5.	Lingkungan Non Fisik	Suasana Kerja	Suasana kerja sangat nyaman dan menyenangkan	9,10	-	-	9,10	-	2
Saya sudah merasa aman dalam bekerja									
6.		Hubungan dengan Rekan Kerja	Kerjasama antar karyawan sudah terjalin sangat baik	11,1 2,13	-	-	11,12, 13	-	3
			Terjalin komunikasi yang baik antar karyawan maupun dengan atasan						
Hubungan kekeluargaan yang baik sangat berpengaruh terhadap kinerja saya									
7.	Fasilitas Kerja	Saya sepakat dengan penggunaan sistem absen online	14,1 5	-	14	15	-	1	
		Fasilitas kerja lengkap, siap digunakan, dan terawat dengan baik							
Saputri, R. R. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Bandar Lampung.									

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Dalam melengkapi tiap butir pernyataan melalui model skala likert yang sudah tersedia melalui 5 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban bernilai 1 hingga 5 memiliki kesesuaian tingkat jawabannya. Mengenai penjelasan lebih lanjut bisa diamati dalam tabel III.1.

**Tabel III. 5 Skala Penelitian untuk Instrumen Lingkungan Kerja**

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Sumber:** Data diolah oleh peneliti (2021)

**d. Validitas Instrumen Lingkungan Kerja (X2)**

Adapun dalam penyusunan instrumen lingkungan kerja (X2) dilakukannya uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. Uji coba ini dilaksanakan guna mengetahui dan menganalisis kelayakan dari instrumen penelitian.

Diperoleh nilai validitas untuk variabel pengaturan kerja fleksibel, yang ditafsirkan pada tabel berikut ini:

**Tabel III. 6 Uji Validitas Lingkungan Kerja (X2)**

Item	r hitung	r tabel (N = 30, sig 5%)	Keterangan
LK.1	0,518	0,361	Valid
LK.2	0,546	0,361	Valid
LK.3	0,456	0,361	Valid
LK.4	0,732	0,361	Valid

LK.5	0,713	0,361	Valid
LK.6	0,667	0,361	Valid
LK.7	0,516	0,361	Valid
LK.8	0,568	0,361	Valid
LK.9	0,595	0,361	Valid
LK.10	0,561	0,361	Valid
LK.11	0,502	0,361	Valid
LK.12	0,492	0,361	Valid
LK.13	0,237	0,361	Tidak Valid
LK.14	0,577	0,361	Valid

**Sumber:** Data diolah peneliti (2021)

Melalui pengujian validitas tabel di atas, diperoleh hasil validitas melalui kuesioner yang dilengkapi oleh 30 responden. Dengan rumus  $r$  tabel adalah  $df = N-2$ , maka  $30-2 = 28$ , akhirnya didapati  $r$  tabel sebanyak 0,361. Bisa diketahui bahwa agar suatu data dinyatakan valid,  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel serta dinyatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Sehingga menurut hasil uji validitas tabel di atas terdapat 13 item butir instrumen dinyatakan valid dan terdapat 1 item butir instrumen yang dinyatakan tidak valid pada item kuesioner nomor 14, yaitu “Saya sepakat dengan penggunaan sistem absen online”.

Bersumberkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang memakai SPSS 24 pada penelitian ini, didapati nilai reliabilitasnya sebanyak 0,733. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan butir instrumen pada kuesioner lingkungan kerja (X2) dinyatakan reliabel serta layak dipakai buat alat ukur penelitian.

Adapun kategori koefisien reliabilitas menurut Ghozali (2018) sebagai berikut;

> 0,9 Sangat Reliabel

0,7 – 0,9 Reliabel

0,4 – 0,7 Cukup Reliabel

0,2 – 0,4 Kurang Reliabel

< 0,2 Tidak Reliabel

### **3. Kepuasan Kerja**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kepuasan kerja merupakan cerminan positif seseorang atas pekerjaan yang dilakukannya dengan melihat perilaku karyawan tersebut dengan pekerjaannya dan lingkungan penunjangnya. Kepuasan kerja ini tidak hanya dapat dilihat dari bagaimana suatu karyawan menyukai pekerjaan yang dibebankannya, tetapi juga bagaimana interaksi karyawan tersebut kepada rekan kerja lainnya.

#### **b. Definisi Operasional**

Kepuasan kerja dapat diukur melalui sistem penggajian & bonus, kesesuaian pekerjaan, dukungan rekan kerja, kesempatan promosi, serta pengawasan kerja dari atasan.

Menurut Changgriawan (2017); Astuti & Iverizkinawati (2018); Lestari & Ghaby (2018) kepuasan kerja dapat diukur memakai 5 indikator yakni gaji, pekerjaan, rekan kerja, promosi, serta pengawasan kerja.

#### **c. Kisi-Kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen pada variabel kepuasan kerja yang ditafsirkan dalam bagian ini ialah kisi-kisi instrumen yang dipakai peneliti guna menghitung variabel pengaturan kerja fleksibel yang akan diujicobakan. Selanjutnya, kisi-kisi instrumen final yang dipakai guna menghitung variabel kepuasan kerja.

Kisi-kisi instrumen pada variabel pengaturan kerja fleksibel ini ditafsirkan guna membagikan informasi tentang butir-butir pernyataan yang akan dimaksudkan sesudah dilaksanakan uji coba serta uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen variabel kepuasan kerja bisa diamati dalam tabel III.7

**Tabel III. 7 Kisi-Kisi Instrumen untuk Kepuasan Kerja**

No	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final		Jumlah
				+	-		+	-	
1	Gaji	Sistem penggajian dan bonus	Saya puas dengan gaji yang diberikan	1,2	-	-	1,2	-	2
			Saya puas atas bonus yang diberikan						
2	Pekerjaan Itu Sendiri	Tugas, kesempatan belajar, dan tanggung jawab	Saya menikmati pekerjaan saat ini	3,4,5	-	-	3,4	-	3
			Perkerjaan membuat saya belajar & berkembang						
			Saya merasa pekerjaan saya sesuai dengan kemampuan saya						
3	Rekan Kerja	Dukungan dari rekan kerja	Saya memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja	6,7,8	-	-	6,7,8	-	3
			Rekan kerja saya membantu saya dalam bekerja						
			Rekan kerja memberikan saya kesempatan dalam mengambil keputusan						
4	Promosi	Peluang Promosi	Kesempatan promosi terbuka luas bagi semua karyawan	9,10	-	-	9,10	-	2
			Ada kesempatan/peluang promosi (kenaikan jabatan) yang diberikan perusahaan kepada saya						
5.	Pengawasan Kerja		Atasan memberikan pengawasan secara	11,12	-	-	11,12	-	2

5.	Pengawasan Kerja	Gaya dalam melakukan pengawasan	Atasan memberikan pengawasan secara adil kepada semua karyawan	11,12	-	-	11,12	-	2
			Atasan mengoreksi saya jika terdapat kesalahan dalam bekerja						
Hargono, E. (2013). Analisis Tingkat Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Mitra Wibowo.									

**Sumber:** Data diolah peneliti (2021)

Dalam melengkapi setiap butir pernyataan melalui model skala likert yang sudah tersedia melalui 5 alternatif jawaban. Masing-masing jawaban bernilai 1 hingga 5 memiliki kesesuaian tingkat jawabannya. Mengenai penjelasan lebih lanjut bisa diamati dalam tabel III.8.

**Tabel III. 8 Skala Penelitian untuk Instrumen Kepuasan Kerja**

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Sumber:** Data diolah oleh peneliti (2021)

#### d. Validitas Instrumen Kepuasan Kerja (Y)

Adapun dalam pembuatan instrumen lingkungan kerja (X2) dilakukannya uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. Uji coba ini diselenggarakan buat mengetahui dan menganalisis kelayakan dari instrumen penelitian.

Diperoleh nilai validitas untuk variabel pengaturan kerja fleksibel, yang disajikan dalam tabel berikut ini:



**Tabel III. 9 Uji Validitas Kepuasan Kerja (Y)**

s

Item	r hitung	r tabel (N = 30, sig 5%)	Keterangan
KK.1	0,611	0,361	Valid
KK.2	0,563	0,361	Valid
KK.3	0,646	0,361	Valid
KK.4	0,704	0,361	Valid
KK.5	0,690	0,361	Valid
KK.6	0,632	0,361	Valid
KK.7	0,556	0,361	Valid
KK.8	0,584	0,361	Valid
KK.9	0,661	0,361	Valid
KK.10	0,598	0,361	Valid
KK.11	0,660	0,361	Valid
KK.12	0,486	0,361	Valid

**Sumber:** Data diolah peneliti (2021)s

Melalui pengujian validitas pada tabel diatas, diperoleh hasil validitas melalui kuesioner yang dilengkapi oleh 30 responden. Dengan rumus r tabel adalah  $df = N-2$ , maka  $30-2 = 28$ , akhirnya didapati r tabel sebanyak 0,361. Bisa diketahui bahwa agar suatu data dinyatakan valid,  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  serta dinyatakan tidak valid apabila  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ . Sehingga dari hasil uji validitas pada tabel diatas, semua item butir instrumen dikatakan valid.

Bersumberkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang memakai SPSS 24 pada penelitian ini, didapati nilai reliabilitasnya sebanyak

0,748. Oleh karena itu, bisa disimpulkan seluruh butir instrumen dalam kuesioner kepuasan kerja (Y) dikatakan reliabel serta layak dipakai untuk alat ukur penelitian.

Adapun kategori koefisien reliabilitas menurut Ghozali (2018) sebagai berikut;

> 0,9 Sangat Reliabel

0,7 – 0,9 Reliabel

0,4 – 0,7 Cukup Reliabel

0,2 – 0,4 Kurang Reliabel

< 0,2 Tidak Reliabel

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan pada penelitian guna memperoleh informasi data yang bisa menjelaskan atau menjawab pertanyaan penelitian. Ada pula metode yang dipakai pada penelitian ini ialah metode survey. Menurut Singarimbun (2011) metode survey ialah metode pengumpulan data melalui sejumlah individu pada jangka waktu tertentu. Metode survey dilakukan untuk memperoleh data yang memberikan gambaran umum mengenai topik yang diteliti.

Pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memakai metode survey ini melalui beberapa cara, yaitu:

##### **1.) Kuesioner (Angket)**

Kuesioner ialah teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis ke responden untuk dijawab. Kuesioner ini dipakai buat mendapatkan informasi yang berhubungan dengan pengaruh Pengaturan Kerja Fleksibel (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kepuasan Kerja Karawan (Y) pada karyawan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Pusat. Kuesioner yang disebarkan sebanyak jumlah sampel yang ditetapkan.

##### **2.) Observasi**

Teknik mengumpulkan data melalui observasi dipakai apabila penelitian berkaitan pada sikap manusia, proses kerja, serta fenomena alam. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dengan turun langsung ke lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti memakai pengukuran skala likert. Menurut Pranatawijaya et al. (2019) terdapat dua bentuk pernyataan skala likert yakni bentuk positif serta negatif. Pernyataan positif memiliki rentang skor dari 5, 4, 3, 2, 1. Sementara pada pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Pada penelitian ini, digunakan dua variabel bebas serta satu variabel terikat guna membandingkan pengaruh ataupun dampak dari variabel bebas yaitu kepuasan kerja. Pada hipotesis penelitian, diuji memakai analisis regresi linear berganda yang memakai software SPSS 24.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada umumnya memperhitungkan dan menetapkan seberapa besar pengaruh secara kuantitatif mengenai pergantian sebuah fenomena pada sebuah fenomena lainnya dan juga memperkirakan fenomena lainnya. Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kuantitatif, analisis data ialah aktivitas sesudah segala data semua responden dan sumber data lainnya sudah terkumpul. Rangkaian analisis data meliputi mengkategorikan data bersumberkan variabel serta jenis responden yang diteliti, menyajikan data dari tiap variabel yang dikaji. Sehingga kita dapat melaksanakan perhitungan guna menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang sudah disajikan.

Penelitian ini memakai cara analisis regresi linear berganda sebab ada dua atau lebih variabel independen yang diuji. Adapun pada penelitian ini, fleksibilitas kerja serta lingkungan kerja sebagai variabel-variabel independent. Pengolahan data pada penelitian ini memakai *software* SPSS 24. Alasan peneliti menggunakan SPSS adalah karena jenis data yang peneliti gunakan merupakan data yang berkelanjutan yaitu skala/interval

atau data yang berkategori. Pada jenis data penelitian ini digunakan data ordinal. Yang menggunakan kategori dalam pengolahan data. Pada penelitian ini saya memakai skala likert pada rentang “Sangat Setuju – Sangat Tidak Setuju”. Adapun tahap-tahap ketika menganalisis data ialah antara lain:

## 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Berdasarkan Sugiyono (2017), uji validitas merupakan hasil penelitian yang valid bila ada kesepadanan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya dan ada dalam objek yang akan diteliti. Dengan begitu, suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut menghitung apa yang ingin peneliti hitung. Jenis validitas yang dipakai oleh penelitian ini ialah validitas konstruk, yang dilaksanakan dengan analisis faktor yang menghubungkan skor item instrumen yang didapat dari tiap-tiap item termasuk pertanyaan dengan skor total.

Guna validitas butir kuesioner dipakai metode koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yakni melalui menghubungkan skor total yang diperoleh oleh tiap-tiap responden (Y) dengan skor tiap-tiap butir, yakni dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment (antara var X dan Y)

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Skor yang didapat subjek pada setiap item

$Y$  = Skor total yang diperoleh subjek dari semua item

$\sum x$  = Jumlah skor variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor variabel Y

$\Sigma X^2$  = Jumlah skor kuadrat variabel

$\Sigma Y^2$  = Jumlah skor kuadrat variabel Y

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan var Y

Dalam mencari r tabel, nilai r tabel dihitung melalui analisis df (degree of freedom) dimana rumus  $df = n - k$ . n ialah jumlah responden serta k ialah jumlah variabel bebas/independent. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasi r hitung  $> r$  tabel, begitupun kebalikannya jika instrumen dinyatakan tidak valid jika nilai korelasi r hitung  $< r$  tabel.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah alat pengukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Ghazali (2018), apabila jawaban individu pada suatu kuesioner dikatakan konsisten ataupun tetap dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dapat dinyatakan reliabel/handal.

SPSS digunakan guna menghitung uji reliabilitas kuesioner dengan uji statistik Cronbach Alpha. apabila nilai Cronbach Alpha  $> r$  tabel maka instrument penelitian reliabel. Jika nilai Cronbach Alpha  $< r$  tabel maka instrument suatu penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2018).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

1 = Bilangan Konstan

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\Sigma \sigma b^2$  = Jumlah varians butir soal

$\sigma^2$  = Varians total

Menurut (Ghozali, 2018) jika koefisien pada *Cronbach Alpha*  $> 0,70$  maka pernyataan/instrumen tersebut dikatakan reliabel

(andal). Begitupun sebaliknya, apabila nilai variabel  $< 0,70$  maka pernyataan tersebut tidak reliabel. Dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel III. 10 Tingkat Koefisien Reliabilitas**

KEFISIEN RELIABILITAS	KRITERIA
$> 0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$< 0,2$	Tidak Reliabel

## 2. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan agar dapat diketahui apakah setiap variabel mempunyai distribusi normal/abnormal. Uji normalitas bertujuan agar pengujian terhadap variabel lain dengan mengasumsikan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Apabila asumsi ini tidak dilakukan, pengujian menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak bisa dipakai.

Metode yang dipakai guna menguji normalitas salah satunya ialah uji Kolmogorov-Smirnov serta Normal Probability Plot guna mengetahui jika sampel bersumber dari populasi yang berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data meamkai uji One Sample Kolmogorov-Smirnov ialah antara lain:

1. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
2. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal

Dalam uji Normal Probability Plot mempunyai karakteristik pengambilan keputusan antara lain:

1. Apabila data menyebar di sekeliling garis diagonal serta mengikuti arah diagonal maka diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linieritas adalah uji yang dipakai agar diketahui ada tidaknya hubungan linier yang signifikan pada variabel-variabel penelitian. Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas ialah apabila Deviasi dari Linearitas Sig.  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, apabila Deviasi dari Linearitas  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linier (Sudarmanto, 2005).

#### **c. Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini dilaksanakan agar dapat diuji apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel dependen/independen. Apabila variabel bebas saling berhubungan, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Ghozali (2018)

Guna melihat terdapat atau tidaknya multikolonieritas bisa diamati pada *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *Tolerance*.

Adapun kriteria pengujian melalui *Variance Inflation Factor* (VIF), yakni:

1. Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka artinya terjadi multikolinearitas
2. Apabila *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Selain itu, adapun ciri-ciri pengujian melalui nilai *Tolerance*, yakni:

1. Apabila nilai *tolerance*  $< 0,1$ , maka terjadi multikolinearitas
2. Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,1$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

#### **d. Uji Heteroskedastistas**

Uji heteroskedastisitas berfungsi memeriksa ada tidaknya ketidaksepadanan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Adapun syarat yang harus dipenuhi, tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. (Ghozali, 2016)

Ada pula kriteria dalam pengujian statistik antara lain:

1. Apabila signifikasi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastistas
2. Apabila signifikasi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastistas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas jika terdapat pola tertentu, meliputi titik yang ada menciptakan pola tertentu (bergelombang, melebar selanjutnya menyempit).



2. Dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Ghazali (2016) koefisien determinasi pada dasarnya menghitung seberapa jauh keahlian model ketika menginterpretasikan variasi variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi kecil berarti kesanggupan variabel bebas untuk menginterpretasikan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati satu, artinya kemampuan variabel bebas untuk menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu.

$$R^2 = (\text{Adjusted Rsquare})^2 \times 100\%$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinasi

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Sugiyono (2017) analisis regresi linear berganda merupakan analisis dengan tujuan memperkirakan (meramalkan) kondisi naik turunnya variabel terikat (kriterium). Apabila pada dua ataupun lebih variabel bebas dijadikan faktor prediator dimanipulasi (dinaik/turunkan nilainya). Analisis regresi berganda dapat dilakukan ketika jumlah variabel bebasnya berjumlah paling sedikit 2 variabel. Pada penelitian ini, peneliti memakai persamaan regresi linear berganda sebab terdapat dua variabel independen. Ada pula persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017) bisa dirumuskan antara lain

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kepuasan Kerja

$X_1$  : Pengaturan Kerja Fleksibel

$X_2$  : Lingkungan Kerja

$a$  : Nilai konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi antara Pengaturan Kerja Fleksibel dengan Kepuasan Kerja Karyawan

$\beta_2$  : Koefisien regresi antara Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja Karyawan

$e$  : *Standard Error*

Pada penelitian ini, variabel terikat (dependen variabel) ialah kepuasan kerja karyawan, dan variabel bebas (independen variabel) yakni pengaturan kerja fleksibel & lingkungan kerja.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji t dilaksanakan guna mengkaji secara signifikan terhadap relasi antara variabel X dan Y Ghazali (2016). Apakah benar variabel independen (X) yakni Pengaturan Kerja Fleksibel ( $X_1$ ), serta Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh atas Kepuasan Kerja (Y) secara parsial atau terpisah. Adapun kriteria dalam uji t yang bisa diamati dalam tabel coefficients pada kolom t sebagai berikut:

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{table}$ , atau nilai  $sig < \alpha$  (signifikansi  $< 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak (variabel  $X_1$  memberikan pengaruh positif kepada variabel Y dan variabel  $X_2$  memberikan pengaruh positif kepada variabel Y)
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{table}$ , atau nilai  $sig > \alpha$  (signifikansi  $> 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima (variabel  $X_1$  tidak memberikan pengaruh positif kepada variabel Y dan variabel  $X_2$  tidak memberikan pengaruh positif kepada variabel Y)

**b. Uji F**

Uji statistik F dipakai guna melihat apakah adanya pengaruh antara variabel independent secara simultan atas variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria dalam uji F yang dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom F antara lain:

1. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau nilai  $sig < \alpha$  (signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  (variabel X1 dan X2 secara simultan memberikan pengaruh kepada variabel Y)
2. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau nilai  $sig > \alpha$  (signifikansi  $> 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima (variabel X1 dan X2 secara simultan tidak memberikan pengaruh kepada variabel).

